



Pastikan Aktivitas Ekonomi Normal

■ Malioboro Full Pedestrian 1-2 Desember 2025

YOGYA, TRIBUN - Uji coba kawasan Malioboro sebagai zona pejalan kaki penuh atau *full pedestrian* kembali digulirkan pada 1-2 Desember 2025.

Kebijakan tersebut, lagi-lagi menuai beragam respons, mulai dari keluhan para pedagang hingga dukungan dan optimisme dari andong wisata.

Menanggapi pro dan kontra yang menyertai kebijakan itu, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo menegaskan bahwa uji coba kali ini berbeda dengan sebelumnya.

Menurutnya, skema yang diterapkan sekarang bukanlah penutupan total untuk kendaraan bermotor selama 24 jam, namun hanya pembatasan waktu saja.

"Ya, enggak (24 jam) penuh, *wong* cuma dari jam 8.00 pagi sampai jam 12.00 malam kok, enggak penuh," ungkapnya, Minggu (30/11).

Hasto menjamin, aktivitas ekonomi di kawasan Malioboro tetap berjalan normal, meski dibarengi dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu.

Ia menggarisbawahi, kendaraan umum dan moda transportasi tradisional tak bermotor masih mendapat izin melintas di jalur legendaris tersebut.

"Bus (Trans Jogja) masih bisa lewat, kemudian dokar (*andong*) juga masih bisa lewat, ya. Jadi, masih, masih (bisa dilintasi kendaraan)," jelasnya.

Sebelumnya, kebijakan uji coba *full pedestrian* di Malioboro,

KEMUDAHAN AKSES PELAKU USAHA

- Uji coba kawasan Malioboro sebagai zona full pedestrian digulirkan pada 1-2 Desember 2025.
- Wali Kota Yogya menjamin aktivitas perekonomian di kawasan Malioboro tetap berjalan normal.
- Pasalnya, kendaraan umum dan moda transportasi tradisional tak bermotor masih bisa melintas.
- Disediakan kartu pas khusus untuk seluruh warga dan pelaku usaha demi kemudahan akses.

yang juga bertujuan mengurangi emisi karbon, memunculkan kekhawatiran dari kalangan pedagang.

Slamet, salah satu pedagang di Teras Malioboro, mengaku omzetnya sempat turun sampai 30 persen pada uji coba sebelumnya.

"Parkirnya masih kurang memadai, meskipun ada parkir Beskalan dan Ketandan, itu masih belum bisa menampung wisatawan. Wisatawan yang datang juga mengeluh parkirannya jauh," ucapnya.

Berbanding terbalik dengan pedagang, pelaku andong wisata justru menyambut kebijakan itu dengan optimisme meraup pundi-pundi rupiah.

Ketua Koperasi Jasa Andong Wisata Yogyakarta, Rohmat Riyanto, menuturkan, tetap diperbolehkannya andong melintasi Malioboro, menjadi keuntungan tersendiri bagi kalangannya.

"Yang penting adalah marketingnya (promosi full pedestrian kawasan Malioboro), dan terutama

ma agar tamu-tamu naik andong wisata," cetusnya.

Sementara, Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta, Fitriya Dyah Anggraeni, berujar, uji coba pada 1-2 Desember 2025 memang dirancang dengan skema berbeda.

Durasi *car free day* kali ini hanya bergulir sepanjang pukul 08.00 hingga 24.00 WIB, selaras dengan penekanan yang disampaikan Wali Kota.

Dalam skema baru itu, kendaraan tradisional seperti andong dan becak kayu tetap diperkenankan melintas, bahkan ditutamakan sebagai transportasi utama bagi pengunjung.

Kemudian, Pemkot juga telah menyiapkan kartu pas khusus untuk seluruh warga dan pelaku usaha di kawasan Malioboro demi kemudahan akses.

"Harapannya, pada saat mungkin setiap bulan, atau setiap minggu selalu ada uji coba, akhirnya secara tidak langsung jadi pembiasaan bagi masyarakat," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005